|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

**STRUKTUR KEPRIBADIAN KONFLIK BATIN TOKOH PING PADA NOVEL RAPIJALI KARYA DEE LESTARI (PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)**

**Moch. Nur Amin1, Yunita Anas Sriwulandari2, Umi Salamah3**

**IKIP Budi Utomo Malang**

[**aminmnur68@gmail.com 1**](mailto:aminmnur68@gmail.com%201)**,** [**cikyun2906@gmail.com 2**](mailto:cikyun2906@gmail.com%202), [**umi.salamah@budiutomo.ac.id 3**](mailto:umi.salamah@budiutomo.ac.id%203)

|  |  |
| --- | --- |
| Informasi Artikel | ABSTRACT |
| Submit: 10 – 08 – 2021  Diterima: 10 – 10 – 2021  Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021 | *The personality structure is a stage of the soul's life which has three levels, namely conscious, preconscious, and unconscious. The conscious level which contains all the things we pay attention to is certain and only a small part of the mental flicker enters consciousness. Preconscious is memory that is ready or as a bridge between remembering events that have passed. Unconscious is the deepest part or the most important part in humans. Inner conflict is a conflict caused by the existence of two or more ideas, or a conflicting desire to control oneself so that it affects oneself, or it can often occur due to something related to physical and self-contradictory conflicts. Characters are actors or actors who experience events and problems in a story or fiction so that it can be an interesting story. There are three characters namely antagonist, protagonist and tritagonist. The antagonist is an evil character, the protagonist is a good character, and the antagonist is also known as a supporting character. Novel is a long fiction story and contains a series of stories of a person's life with those around him by highlighting the character or nature of the actor, or it can be a long prose essay containing a series of stories of human life and the surrounding community.*  Keywords: *personality structure, inner conflict, character, novel.* |
|  |
| Penerbit | **ABSTRAK** |
| IKIP Budi Utomo | Struktur kepribadian adalah tahapan kehidupan jiwa yang memiliki tiga tingkatan yakni sadar, prasadar, tanpa sadar. Tingkat sadar yang berisi semua hal yang kita cermati tertentu dan hanya sebagian kecil dari kedupan mental yang masuk kesadaran. Prasadar yakni ingatan yang siap atau sebagai jembatan antara mengingat-mengingat kembali kejadian yang telah berlalu. Tak sadar merupakan bagian yang paling dalam atau bagian yang paling penting pada manusia. Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang bertentangan untuk menguasai diri sendiri sehingga mempengaruhi diri sendiri, atau bisa sering terjadi disebabkan oleh sesuatu yang berhubungan dengan fisik dan konflikn yang melawan diri sendiri. Tokoh adalah pelaku atau aktor yang mengalami peristiwa dan permasalahan-permasalahan dalam cerita atau rekaan sehingga itu dapat menjadi cerita yang menarik. Tokoh ada tiga yakni antagonis, protagonis, dan tritagonis. Antagonis adalah pemeran berwatak jahat, protagonis pemeran berwatak baik, dan tirtagonis atau bisa disebut juga pemerann pembantu. Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak atau sifat pelaku, atau bisa juga karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan manusia dan masyarakat sekitar. |
| **Kata kunci: Struktur kepribadian, konflik batin, Tokoh, Novel.** |

**PENDAHULUAN**

Menurut Dirgagunursa ( Sobur, 2009:292-293) konflik batin dibagi dalam beberapa bentuk, Konflik batin merupakan permasalahan kepribadian, konflik batin suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin di dalam kehidupan yang sadar. Pertentangan tersebut akan menyebabkan terpecah pribadi seseorang sehingga akan merasakn konflik-konflik jiwa (Sujanto,2006 : 12). Antara lain sebagai berikut. Konflik mendekat-mendekat *(approrch- appoarch conflict)* adalah konflik yang timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan, menguntungkan), sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih. Konflik mendekat-menjauh *(approach- avoidance conflict)* adalah konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance- avoidance conflict*) adalah konflik yang terjadi apabila pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Stanton, bahwa dalam sebuah cerita setidaknya harus didapati konflik pada tokoh-tokoh. Entah itu konflik internal, konflik eksternal, atau bahkan keduanya. Demikian penjelasan tersebut menurut pembagiannya konflik dapat dibagi menjadi dua, yaitu konflik internal. Konflik batin internal (konflik kejiwaan), di pihak lain adalah konflik yang terjadi dalam dalam hati. Jiwa seorang tokoh cerita merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia merupakan perasaan intern seorang manusia (Nurgiyantoro, 2010 : 124).

Pada dasarnya konflik sangat berhubungan dengan hidup pribadi manusia. Kepribadian mencakup banyak aspek seperti pikiran, perasaan, dan sebagainya. Konflik yang terjadi ada pada dirinya sendiri dengan hal diluar dirinya disebut konflik eksternal.

Konflik dalam cerita dapat dibedakan menjadi tiga jenis.(1) Konflik dalam diri seseorang(tokoh), konflik jenis ini sering disebut juga dengan *psychological conflict* ‘konflik kejiwaan’. Biasanya perjuangan seorang tokoh dalam melawan dirinya sendiri.(2) Konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat. Konflik ini sering disebut juga *sosial conflict*, ‘ konflik sosial, biasanya konflik tokoh berhubungan dengan permasalahan sosial.(3) Konflik antara manusia dan alam, konflik jenis ini sering disebut juga dengan konflik alamiah, *physical or element conflict*. Biasanya muncul pada tokoh yang tidak bisa memanfaatkan serta membudayakan alam sekitar sebagai mana mestinya(Sayuti, 2000:42-4).

Adanya tekanan dari orang lain yang mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri. Konflik eksternal ini ada dua kategori diantaranya yakni konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang terjadi karena adanya benturan, antar tokoh dengan lingkungan alam. Sedangkan konflik sosial terjadi karena adanya benturan konflik sosial atau konflik yang terjadi di sekitarnya. Masalah ini yang sering muncul akibat adanya hubungan antar manusia(Jones, 1968:30). Konflik batin tersebut yang membawa tokoh Ping sering melakukan hal kebimbangan akan hal yang akan dilakukannya. Novel “Rapijali” ini, tidak terdapat konflik fisik. Peneliti tertarik untuk meneliti konflik batin pada novel ini, dikarenakan konflik psikologis tersebut terjadi pada kehidupan nyata. Peneliti memiliki hasrat ingin tahu, apakah penerapan konflik batin pada novel “Rapijali” tersebut, dapat dianalisis sesuai dengan ilmu psikologis kepribadian.

Penelitian terdahulu peneliti menjadikan acuan dari skripsi Endah mahasiswa ilmu pendekatan bahasa sastra dan indonesia program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan judul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Detik Terakhir karya Arbhethiene Endah”. Universitas Muhammadyah Surakarta pada tahun 2008 dengan pendekatan psikologi. Mengambil juga dari F.X Agus Basuki dari Universitas Sanata Dharma pada tahun 2013 dengan judul “Moytivasi Konflik Batin Tokoh Kita dalam Novel Merahnya Merah Karya Iwan Situmpang” sebuah pendekatan pendekatam psikologi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:15) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan psikoanalisis Sigmund Freud digunakan untuk meneliti objek yang alamiah atau sumber asli dimana peneliti sebagai kunci pengambilan sumber data yang dilakukan sesuai tujuan, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna atau arti. Penelitian ini mengkaji kepribadian tokoh Ping dalam Novel Rapijali dan bertujuan mendeskripsikan aspek kepribadian yang terdapat dalam diri tokoh. Kajian ini digunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, dan berdasarkan uraian tersebut struktur kepribadian dan penyelesaian konflik batin tokoh Ping yang terdapat dalam Novel Rapijali Karya Dee Lestari.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul “Rapijali” Karya Dee Lestari cetakan pertama. Diterbitkan oleh Penerbit Bentang(PT Bentang Pustaka) Februari 2021 dan terdiri dari 352 halaman dengan tebal 20cm. Data ditemukan untuk mencari konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu faktor penyebab terjadinya konflik batin, bentuk konflik dalam novel “Rapijali” ditinjau dari psikoanalisis Sigmund Freud.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model pembacaan semiotik yakni ada dua heuristik dan hermeneutik. Pembaca heuristik adalah pembaca berdasarkan struktur bahasanya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan hermeneutik adalah pembaca karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua yang berkaitan dengan penafsiran di luar teks sastra (Pradopo, 2000: 135). Penelitian ini juga menggunakan teknik kualitatif induktif, yaitu data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah disusun sebelum penelitian dimulai, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang dilaksanaan secara teliti. Data yang berupa kata-kata atau kalimat kemudian di analisis menggunakan cara berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Sutopo, 2002: 39). Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara tertata atau sistematis dan data dianalisis secara terperinci. Menjadikan gambaran yang objektif, tentang profil tokoh dalam novel “Rapijali” karya Dee Lestari. Tatacara teknik penulis yakni menggunakan untuk analisis data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Mendeskripsikan Struktur wujud konflik batin *id, ego, super ego* tokoh dalam novel “Rapijali”**

Berdasrkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian terhadap konflik batin tokoh dalam novel “Rapijali” karya Dee Lestari difokuskan kepada mendeskripsikan Struktur wujud konflik batin tokoh dalam novel “Rapijali”. Pada pertama berisi tentang wujud konflik batin tokoh dan dialami dalam novel dilatarbelakangi oleh tiga faktor yaitu, *id, ego, super ego*. Konflik batin tokoh dialami karena banyaknya permasalahan, tokoh kompleks wujud dengan konflik batin. Adanya pertentangan antara pilihan tidak sesuai dengan keinginan atau kemauan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan tidak sesuai dengan keinginan atau kenyataan. Wujud konflik batin tersebut, dapat dijabarkan dibawah berikut.

1. **Struktur Kepribadian Wujud konflik batin *id* Tokoh Ping**

**Kutipan 1**

**Jika bukan dari musik yang sengaja ia putar, Ping terus-menerus medapat kiriman musik dari sekelilingnya. Tak semua berbentuk lagu, kadang kala hanya kumpulan bunyi**. **Tak semua merdu adakalanya bising dan terditorsi, tak jadi soal semua itu musik bagi kupingnya.** Kakeknya acap kali bercerita, obat paling manjur jika ingin menenangkan ping saat kecil melelapkan tidurnya saat bayi adalah dibawa kepantai.

(Lestari , 2021:10)

***Dekripsi***

*Analisis kutipan 1 saat ping mendapat kiriman musik dari sekelilingnya dan tak jaddi soal untuk kupingnya itu merupakan id terpenuhi karena terdapat adanya kepuasan dalam hati ping saat menerima semua musik untuk kupingnya. Namun id ditentang oleh superego yang dinyatakan kakeknya saat ping dibawa kepantai, di situ merupakan superego penentu benar dan salah karena saat ping gundah ia harus dibawa kepantai. Kata yang bercetak tebal menyatakan bahwa super ego dapat dikendalikan oleh id.*

**Kutipan 2**

**Ping dan Oding menemui Marsudi menelaskan temuan mereka yakni penyebab dari rumahnya angker hanya karena suara kincir angin yang terkesan seperti mengundang hantu.** Marsudi cukup logis berpikiran terbuka namun istrinya tetap bersih keras bahwa jimat Goa Parat adalah satu-satunya solusi melainkan bukan karena suara kincir**. Pada malam harinya Marsudi kembali kerumahnya untuk melihat perubahan suasana**, rasa tak enak, seram, mual, merinding, diawasi, bahkan rasa pusing yang belakangan dirasakan Marsudi. Hilang tak berbekas.

***Deskripsi***

*analisis kutipan 2 iala id nya pada kalimat yang bercetak tebal adalah kebutuhan terpenuhi karena Ping dan oding dapat mengusir rasa ketakutan yang dirasakan oleh keluarga Marsudi karena disangka adanya aura hantu. Superego dalam kutipan ini adalah istrinya Marsudi karena menganggap aura mistis bisa hilang dengan jimat Goa Parat. Id bisa menangani superego, dan berhasil mengalahkan hingga super ego menerima dari perlawanan id pada kalimat bercetak tebal.*

*(Lestari, 2021:33-34)*

**Kutipan 3**

Ketika Ping melihat kakenya menjemput.

**Ping menyipitkan matanya, memastikan penglihatannya tak silap. Di antara gerobak tukang dagang yang memenuhi gerbang sekolahnya pada jam pulang, tampak kakeknya berdiri.** Ping berlari kecil menghampiri kakeknya.

Ping : “Ki ngapain?”

Yuda : “Tambak barramundi jebol lagi. Mancing yuk?”

Ping : “Ayo! ajak Oding?”

Yuda : “Kita berdua saja”

Ping menangkap keganjilan dari situasi itu, dan tak lama kemudian mobil Yuda berangkat.

(Lestari, 2021:40)

***Deskripsi***

*Pada kali ini ego dapat dikalahkan oleh id. Id pada kutipan ini kebahagiaan Ping karena dijemput Kakek Yuda. Egonya adalah saat ping berusaha mengajak Oding untuk ikut tapi id bisa menang, karena kekuatan ego bisa diluluhkan oleh id dengan bukti bahwa mereka tetap berangkat berdua tidak mengajak Oding.*

**b).** **Struktur kepribadian *ego* Tokoh Ping**

Kutipan 9

Ping amat menikmati peran majemuknya. Dari semua lagu Zemora,”Kinari” menjadi favorit Ping. **Namun, itu tidak mengurangi kenikmatan Ping mengiringi walaupun kakeknya nafasnya tidak sesuai yang diinginkan. Sambil mengatur napas dan dinamika akordeonnya, mata Ping memejam tubuhnya mengayun. “Kinari” merupakan lagu terindah baginya.**

(Lestari, 2021 : 51)

***Deskripsi***

*Pada kutipan 9 kata yang bercetak tebal merupakan ego pada tokoh Ping. Karena pada kata yang tidak bercetak tebal merupakan id yang terpenuhi dan diikuti kata yang bercetak tebal oleh ego, karena ego muncul pada kutipan ini berawal dari id. Idnya ping menikmati lagu Zemora sedangkan ping mengemukakan sedkit kecewa karena tempo lagu tidak sesuai dengan ekspetasi yang terpikir dalam benaknya.*

Kutipan 10

Ping membayangkan, bilamana semua orang sudah pulang dan Yuda patung lilin telah diangkut dan dikuburkan entah di mana, Yuda asli akan merebus teritip, dan Ping akan membuat sambal nanas campur kacang. Ditemani gerimis dan dua gelas kopi tubruk, mereka akan melahap teritip di amben. **Tatkala gumpal demi gumpal tanah merah menutup jasad Yuda, mencangkul-cangkul petugas pemakaman mulai mengayun hingga terbangun gundukan yang dipancangi kayu nisan, Ping tetap bergeming. Pikirannya melekat pada momen ciptaannya sendiri. Ia dan Yuda duduk bersila di amben bertemakan gerimis dan kopi tubruk, mencocol sambal nanas dengan teritip hangat.**

**Deskripsi**

*Pada kutipan 10 bukti ego ada pada kata yang bercetak tebal. Ego dalam kutipan ini di pengaruhi id yang tanpa sadar dilakukan ping karena ia membayangkan yang tidak-tidak, ini merupakan id menghindari masalah untuk menenangkan kegelisahan hati. Egonya terletak pada kata yang bercetak tebal karena di situ Ping memaksakan mengenang masa-masa silam yang baik dengan kakeknya contohnya menyantap terintip saat hujan dan ditemani dua gelas kopi tubruk dikala saat masa hidup.*

Kutipan 11

Inggil : “Lain kali beli kupon oranye, itu buat makan berat.”

(sambil meletakkan kupon di meja, kupon merah untuk makanan ringan dan kupon bru untuk minum tapi jika ingin mengambil air putih sudah disediakan dispendser.)

Ping : “Makasih.(seutas senyum terbit pada wajah Ping yang perutnya meronta-ronta lapar sejak tadi)”

Ping terlalu segan untuk bertanya kepada Ardi yang duduk di tengah keramaian kantin. Tak lama Ping kembali beserta sepiring kentang goreng dan segelas es the manis.

(Lestari, 2021: 109)

**Deskripsi**

*Id dari kuripan 11 ini adalah Ping tersenyum kepada inggil karena diberikan kupon sehingga ia dapat makan, ini merupakan id terpenuhi karena kegembiraan yang dirasakan Ping. Superegonya ialah ketika inggil memberikan kupon kepada Ping karena inggil tahu bahwa dia seperti orang asing yang tidak punya teman. Untuk egonya ketika Ping berfikir untuk ingin bertanya kepada Ardi yang berada pada gerombolan di tengah kantin, karena Ping tahu bahwa Ardi sudah asyik bersama temannya.*

### C) Struktur Kepribadian Super ego

Kutipan 17

Ping mengangguk dan tersenyum sopan.

Marsudi : “Ini saya bikinkan piala poding untuk dua sejoli.”

Oding : “Piala poding, pembasmi jurik(bisik kepada Ping)

Marsudi : “Disimpan ya sampai kalian punya anak cucu”

**Ping dan Oding saling bertatapan muka, keduanya memutuskan menelan saja kata-kata Marsudi.**

(Lestari, 2021 : 35)

***Deskripsi***

*Dalam kutipan tersebut kata yang bercetak tebal merupakan super ego. Di sini super ego telah menang menghadapi ego, yang dimana marsudi secara tidak langsung menjodohkan dua sahabat ini yakni Ping dan Oding dengan membuatkan piala yang sama dan berkata “disimpan sampai kalian punya anak cucu ya”.egonya terdapat pada Ping dan Oding saling menelan perkataan dari Marsudi.*

Kutipan 18

Ping : “Aki baik-baik?”

Yuda : “Nggak, Ping.”

Ping : “Aki sakit apa sebenarnya?”

Yuda : **“Sakitnya gak penting. Mati besokpun Aki nggak takut. Aki cuma takut gak bisa ngasih kamu apa-apa.”**

Ping : “Nggak butuh apa-apa Ki.”

(Lestari, 2021 : 43)

***Deskripsi***

*Dalam kutipan ini yang merupakan id ialah ketika Ping tidak mengetahui penyakit kakeknya, ini merupakan id tidak terpenuhi. Untuk superegonya pada kata yang bercetak tebal karena kakeknya bersih keras menutupi penyakit yang dideritanya, dan terpikir oleh benaknya tidak bisa memberi apa-apa kepada Ping. Di sini dapat disimpulkan bahwa super ego mampu meluluhkan id.*

Kutipan 19

Rentetan ucapan Oding yang terbata-bata terasa hangat meniup telinganya. Lengan ping yang kaku mulai melunak. Canggung, ia membalas dekapan Oding. Ping tak ingat kapan mereka pernah berpelukan. Ia ingat betul mereka seringkali bergulat dan dorong-dorongan, tetapi tak pernah seperti ini. Perlahan pipinya merebah di bahu Oding. Kedua tangannya merengkuh punggung Oding yang hangat berkeringat.

(Lestari, 2021 : 79)

***Deskripsi***

*Dalam kutipan ini id terpenuhi karena Ping merasakan kenikmatan dalam pelukan Oding. Sedangkan superego terdapat pada Oding saat merentetkan ucapan pada kuping Ping dengan perkataan terbata-bata. Jadi di sinidapat disimpulkan bahwa id terpenuhi dapat diluluhkan oleh super ego.*

Kutipan 20

“Kita ke ruangan Kepala Sekolah.” Suara Guntur menggugah Ping yang terpaku. Guntur membawanya melewati lorong yang lebih sepi yang tampaknya merupakan area staff guru. Mereka kemudian tiba di lobi berlantai marmer dengan langit-langit tinggi. Mengitari lobi, terpasang pola kaca patri warna-warni menyerupai gambar emblem di seragam sekolah. (Lestari, 2021 : 97)

***Deskripsi***

*Dalam kutipan ini terdapat super ego dalam diri Guntur, yang mengajak Ping untuk ke ruangan Kepala Sekolah dan membawanya keliling sekolah. Wujud id nya di sini terpenuhi karena Ping di sini terpaku saat melihat ruangan-ruangan sekolah yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa id terpenuhi dapat diluluhkan oleh super ego.*

**KESIMPULAN**

Setelah mengadakan penelitian tentang struktur wujud konflik batin tokoh Ping dalam novel “Rapijali” karya Dee Lestari. Maka peneliti dapat menyimpulkan dari keseluruhan isi cerita novel “Rapijali” dan sudah di analisis sesuai dengan rumusan masalah yang berjumlah sebanyak 2. Peneliti sering menemukan peyebab terjadiya konflik batin pada novel tersebut. Bermanfaat bagi pembaca novel “Rapijali” , meskipun bukan pembaca agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Baik di sekolah, dalam kehidupan berkeluarga maupun di lingkungan masyarakat.

**SARAN**

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang sudah dipaparkan tentang konflik batin tokoh Ping dalam novel “Rapijali” karya Dee Lestari. Dikemudian akan mengemukakan beberapa saran, yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama-tama konflik batin yang dialami oleh tokoh Ping dalam novel ini, merupakan salah satu wujud struktur konflik yang sering terjadi dalam kenyataan. Struktur konflik batin yang dialami oleh tokoh Ping merupakan salah satu permasalahan yang dilatar belakangi adanya rasa id yang terpenuhi atau id yang belum terpenuhi, ego yang hadir karena membantah dengan ketidak cocokan dengan id, dan *superego* yang selalu mempengaruhi atau terkadang menentang dengan *id* dan *ego*. Adanya ketiga permasalahan peneliti dapat mengantisipasi dan meyelesaikan permasalahan yang ada, dialami tokoh Ping saat menghadapi konflik batin. Selain untuk menambah wawasan seputar struktur wujud konflik batin, hasil dan pembahasan ini diharapkan dapat memberikan baan pertimbangan

**RUJUKAN**

Alwisol dkk.2004.*Psikologi Sastra.*Sumatera:Universitas SumateraUtara.

Agus Sujanto, dkk.2006.*Psikologi Kepribadian*.Jakarta : Bumi Aksara.

Diana, Ayu, Kartika. 2008. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*:*Tinjauan Psikologi Sastra,(*online*)*, http://eprints.ums.ac.id/645/1/A310040005.pdf,diakses 5 Juli 2021 Novel Nayla

Kusuma Wati. 2003. *Analisis Faktor Penyebab Konflik Batin.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Lestari Dee. 2021. *Rapijali.* Yogyakarta : PT Bentang Pustaka.

Minderop Freud dkk. 2010. *Teori Kepribadian.*Jakarta : Universitas Jakarta.

Retnaningsih, Isnaini. 2010. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer : Tinjauan Psikologi Sastra.* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sigmund, Freud. 2006. *Analisis Kajian Psikologi Sastra Penyelesaian Konflik Batin Menggunakan Mekanisme Pertahanan Ego.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Sujanto, Agus, dkk. 2006. *Pengertian Konflik Batin, Ciri-ciri dan Faktor Penyebab Konflik Batin,*(online),(<http://dnovaniswi.blogspot.co.id/2015/12/contoh-proposal-penelitian-sastra-novel.html>, diakses 05 Juli 2021)

Suwari, Endaswara. 2013. *Rancangan Penelitian.* Jakarta : PT Buku Seru.